

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah tiang kokoh bagi kemajuan suatu bangsa, dan sekolah hadir sebagai pondasi utama yang memberikan pengetahuan serta keterampilan esensial bagi generasi masa depan. Lingkungan belajar di sekolah menjadi ruang vital di mana pertumbuhan intelektual dan sosial peserta didik diarahkan dan dibentuk. Konsep komunitas belajar hadir sebagai paradigma modern yang memperkuat peran sekolah sebagai pusat pembelajaran yang inklusif dan kolaboratif. Komunitas belajar membawa gagasan bahwa pembelajaran tidak terbatas pada interaksi antara peserta didik dan guru saja, melainkan melibatkan seluruh anggota komunitas pendidikan, termasuk orang tua, staf sekolah, dan masyarakat sekitar. Komunitas belajar tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memperkaya pengalaman pendidikan, menciptakan fondasi yang solid untuk pertumbuhan holistik peserta didik dalam menghadapi tantangan masa depan.

Budaya akademik dalam komunitas belajar mencerminkan serangkaian norma, nilai, dan praktik yang membentuk lingkungan pendidikan. Interaksi antara anggota di dalam komunitas belajar menciptakan landasan untuk bagaimana pengetahuan dipahami, dikembangkan, dan disampaikan. Budaya akademik tidak hanya mencakup aspek formal pembelajaran, tetapi juga melibatkan elemen-elemen sosial, seperti kolaborasi, respek terhadap perbedaan, dan semangat saling membantu. Memahami dan menganalisis

budaya akademik dalam komunitas belajar dapat memberikan pandangan yang dalam tentang dinamika interaksi di lingkungan pendidikan, sehingga dapat ditemukan cara untuk meningkatkan pengalaman belajar dan hasil akademik peserta didik.

Budaya akademik menjadi suatu hal yang sangat penting dalam mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran. Allah menerangkan hal tersebut dalam firmanNya pada Alqur'an Surah Al-'Alaq (Surah ke-96), ayat 1-5 yaitu sebagai berikut :

أَفْرَأُ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ \* خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ \* أَفْرَأُ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ \*  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ \* عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam (tulisan), Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."

★ Ayat ini menekankan pentingnya belajar dan mencari pengetahuan melalui membaca dan menulis, yang merupakan inti dari budaya akademik. Ini juga menyoroti bahwa pengetahuan tidak hanya diperoleh dari pengalaman langsung, tetapi juga dari pembelajaran melalui bahan tulisan atau literatur.

Komunitas belajar adalah wadah bagi pendidik yang memiliki peran penting dalam mewujudkan kualitas pembelajaran. Allah SWT berfirman dalam Al-Quran Surah Al-Mujadilah (58:11):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ "   
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ   
أَبْرًا يَعْمَلُونَ خَيْرًا

Artinya "Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: 'Berilah tempat dalam majelis (pertemuan) bagi (memudahkan) tempat duduk,' maka hendaklah kamu memberi tempat duduk. Allah akan memberi tempat duduk kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha Mengetahui akan apa yang kamu kerjakan."

Ayat Al-Quran Surah Al-Mujadilah (58:11) menggambarkan prinsip-prinsip yang berkaitan erat dengan konsep komunitas belajar. Dalam ayat ini, terdapat ajaran tentang kerjasama dan keterbukaan, yang ditekankan melalui instruksi untuk memberikan tempat duduk bagi orang lain dalam majelis atau pertemuan. Nilai-nilai ini memperkuat esensi komunitas belajar, di mana kerjasama antara anggota komunitas adalah kunci untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung. Selain itu, ayat ini menegaskan pentingnya ilmu pengetahuan dengan menyatakan bahwa Allah akan meningkatkan derajat orang-orang yang beriman dan yang diberi ilmu pengetahuan. Hal ini menekankan pentingnya belajar dan berbagi pengetahuan dalam komunitas belajar. Dengan demikian, ayat ini memperkuat konsep komunitas belajar dalam Islam, yang didasarkan pada nilai-nilai seperti kerjasama, keterbukaan, dan penghargaan terhadap ilmu pengetahuan, serta

menegaskan pentingnya proses pembelajaran dalam perjalanan ke arah peningkatan pemahaman dan kebijaksanaan.

Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui Surat Edaran Nomor 4263/B/HK.04.01/2023, menyoroti pentingnya optimalisasi komunitas belajar dalam sistem pendidikan. Langkah ini sejalan dengan upaya membangun budaya akademik yang inklusif dan berorientasi pada kolaborasi di lingkungan pendidikan. Implementasi Kurikulum Merdeka dan Program Sekolah Penggerak tidak hanya mencerminkan transformasi pembelajaran, tetapi juga memperkuat nilai-nilai budaya akademik yang mempromosikan harmoni, penghargaan terhadap perbedaan dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Komunitas belajar tidak hanya menjadi sarana untuk meningkatkan kompetensi, tetapi juga membangun fondasi yang kuat bagi budaya akademik yang progresif dan inklusif di seluruh institusi pendidikan.

Budaya akademik sebagaimana disampaikan oleh Nugroho Iwan (2013:33) yang berasal dari pengalaman universitas di Eropa dan Amerika Serikat, mendorong akulturasi dalam beragam latar belakang. Proses ini menghilangkan dikotomi mayoritas-minoritas, membangun harmoni, dan menghargai pandangan setiap mahapeserta didik. Pengembangan budaya akademik di Indonesia seharusnya mengikuti prinsip yang sama mengingat keragaman budaya daerah dan nilai nasionalisme yang kuat. UU 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia menekankan pentingnya pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan nilai-nilai nasional. Ini

menunjukkan perlunya mengakomodasi keragaman budaya dalam pengembangan budaya akademik di Indonesia, seiring dengan pentingnya interaksi pedagogis yang terarah untuk mencapai tujuan pendidikan yang inklusif dan beragam.

Y Suyitno (2021: 240) menyebutkan didalam pendidikan, khususnya di sekolah, haruslah ada interaksi pedagogis. interaksi pedagogis merupakan suatu pergaulan antara anak dengan orang dewasa untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu manusia mandiri, manusia dewasa. Interaksi pedagogis pada dasarnya adalah komunikasi timbal balik antara anak didik dengan pendidik yang terarah kepada tujuan Pendidikan. Komunitas belajar menjadi wadah interaksi pedagogis antar pendidik memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai secara efektif.

Tantangan besar hadir dalam wujud penurunan kualitas pendidikan di Indonesia, sebagaimana diungkapkan oleh Siti Fadia Nurul Fitri (2021). Kelemahan manajemen pendidikan, kesenjangan infrastruktur antara kota dan desa, serta kurangnya dukungan pemerintah menjadi beberapa faktor utama penyebab penurunan ini. Rendahnya kualitas tenaga pengajar dan standar evaluasi pembelajaran yang lemah juga memberikan kontribusi besar. Menyadari bahwa beberapa masalah dalam pendidikan masih dapat diperbaiki sebelum dampaknya semakin meluas, seperti yang dikemukakan oleh P.H. Combs (1968), penting untuk melakukan perbaikan sistem pendidikan secara menyeluruh agar pendidikan karakter tetap terjaga dengan baik.

Usaha Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk melakukan perbaikan-perbaikan sistem pendidikan pada Maret 2020, meluncurkan empat kebijakan belajar dalam program Organisasi Penggerak, termasuk Sekolah Penggerak, untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Sekolah Penggerak bertujuan mengembangkan hasil belajar peserta didik secara holistik, dengan fokus pada profil Pelajar Pancasila yang dimulai dari pembentukan SDM unggul. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 1177/M/2020 memberikan pedoman penyelenggaraan program Sekolah Penggerak, dengan seluruh biaya yang timbul ditanggung oleh anggaran negara. Program Sekolah Penggerak sebagai model satuan pendidikan bermutu merupakan program resmi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Sekolah Penggerak Angkatan 3 adalah Sekolah Penggerak Angkatan terakhir dari program merdeka mengajar. Sekolah tersebut adalah sekolah yang telah lolos dalam tes yang dilakukan oleh kepala sekolah mengikuti program sekolah penggerak yang diadakan oleh kementerian Pendidikan dan kebudayaan. Berkaitan dengan program Sekolah Penggerak, terdapat 9 sekolah dasar di wilayah kabupaten Purbalingga yang telah terdaftar sebagai Pelaksana Sekolah Penggerak angkatan 3. Sekolah tersebut meliputi SD N 2 Kalikabong, SD N 5 Pengadegan, SD N 4 Gunungwuled, SD N 2 Wlahar, SD N 1 Kalapacung, SD N 2 Kragean, SD N 1 Grantung, SD N 2 Karangmalang, SD N 2 Karangjengkol. Penelitian ini difokuskan pada jenjang pendidikan Sekolah

Dasar, dengan mengambil sampel dari 3 sekolah di antaranya, yaitu SDN 5 Pengadegan, SD N 2 Kalikabong, SD N 2 Karangjengkol.

Penelitian yang dilakukan oleh Miftakhul Arif (2019:18) mengungkapkan bahwa Budaya akademik sebagai suatu subsistem sekolah memegang peranan penting dalam upaya membangun dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban masyarakat (civil society) dan bangsa secara keseluruhan. Membangun budaya akademik bukan perkara yang mudah, diperlukan upaya sosialisasi terhadap kegiatan akademik, sehingga terjadi kebiasaan dikalangan akademisi untuk melakukan norma-norma kegiatan akademik tersebut. Realitanya seringkali hal ini diremehkan, karena menganggap budaya organisasi itu tidak penting, dan menganggap bahwa penyampaian pelajaran itulah yang terpenting dalam sekolah. Anggapan seperti inilah yang akhirnya membuat sekolah/lembaga pendidikan itu akan rusak. Hal ini disebabkan masyarakat sekolah akhirnya tidak menjalankan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsi mereka. Tidak adanya aturan dan herarki dalam organisasi sekolah inilah yang akan membuat sekolah tidak bisa berjalan secara normal.

Berdasarkan observasi peneliti, meskipun konsep komunitas belajar telah diadopsi pada sekolah dasar pelaksana Program Sekolah Penggerak di Kabupaten Purbalingga, tetapi masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis secara kritis tentang budaya akademik yang ada dalam komunitas belajar pada sekolah dasar pelaksana program sekolah penggerak. Memahami dinamika interaksi antar guru, menjadi sangat penting dalam komunitas belajar.

Hasil observasi peneliti dalam kegiatan komunitas belajar ada beberapa guru yang kurang fokus dalam berkegiatan sehingga materi kegiatan tidak tersampaikan secara maksimal. Sekolah penggerak mendapatkan pendampingan secara langsung dari kementerian melalui BBGP untuk membangun dan menjalankan komunitas belajar sebagai wadah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. budaya akademik yang ada dalam komunitas belajar diharapkan sejalan dengan konsep komunitas belajar yang digagas oleh Kementerian Pendidikan dan kebudayaan yaitu berpusat pada peserta didik. Budaya akademik mencakup norma-norma, nilai-nilai, dan praktik-praktik yang berkembang dalam proses pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis kritis terhadap budaya akademik yang ada dalam komunitas belajar di sekolah dasar yang menjadi pelaksana Program Sekolah Penggerak Angkatan 3 di Kabupaten Purbalingga. Melalui pemahaman mendalam terhadap budaya akademik ini diharapkan dapat diidentifikasi potensi-potensi, tantangan, dan solusi-solusi untuk meningkatkan efektivitas program serta kualitas pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.

## B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari uraian latar belakang masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya Implementasi Budaya Akademik yang Efektif dalam komunitas belajar menunjukkan bahwa norma-norma, nilai-nilai, dan praktik-praktik dalam proses pembelajaran masih perlu ditingkatkan.
2. Kurangnya Pengetahuan tentang Budaya Akademik dalam komunitas belajar di sekolah dasar yang menjadi pelaksana Program Sekolah Penggerak
3. Kurang konsistennya anggota komunitas belajar dalam menerapkan budaya akademik pada komunitas belajar dalam praktik sehari-hari.
4. Hasil belajar peserta didik yang masih perlu tingkatan

#### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana budaya akademik dalam komunitas belajar di Sekolah Dasar Pelaksana Program Sekolah Penggerak Angkatan 3 Kabupaten Purbalingga?
2. Bagaimana aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan guru setelah mengikuti budaya akademik dalam komunitas belajar?
3. Bagaimana dampak dari pembelajaran yang disajikan guru setelah mengikuti budaya akademik dalam komunitas belajar terhadap hasil belajar peserta didik di sekolah tersebut?

#### D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis budaya akademik dalam komunitas belajar di Sekolah Dasar Pelaksana Program Sekolah Penggerak Angkatan 3 Kabupaten Purbalingga.
2. Mengidentifikasi aktivitas guru dalam pembelajaran sebagai dampak implementasi budaya akademik dalam komunitas belajar.
3. Mengidentifikasi hasil belajar peserta didik sebagai dampak aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru setelah mengikuti kegiatan dalam komunitas belajar

#### E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai upaya pengembangan ilmu dalam bidang pendidikan secara umum dan secara khusus dapat meningkatkan tentang budaya akademik komunitas belajar dengan tetap berpijak pada teori-teori yang ada. Sehingga pada gilirannya akan dapat digali teoriteori baru yang mungkin lebih adaptif dan relevan dengan tuntutan dan perkembangan ilmu itu sendiri.
  - b. Sebagai upaya Memberikan wawasan baru terkait dengan efektivitas budaya akademik komunitas belajar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Satuan Pendidikan Sekolah Dasar.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai rekomendasi dalam menentukan kebijakan dalam pelaksanaan program sekolah untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di Sekolah Dasar

### b. Bagi Guru

Memberikan wawasan bahwa pentingnya konsistensi budaya akademik komunitas belajar dalam rangka mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran.

### c. Bagi Satuan Pendidikan

Sebagai acuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program sekolah dalam upaya peningkatan hasil belajar peserta didik

### d. Bagi peneliti

Menambah wawasan penulis tentang budaya akademik komunitas belajar sebagai acuan dalam menentukan strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik